

**PENGARUH KOMITE AUDI, KUALITAS AUDIT DAN  
*FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2019 – 2021)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**DANIEL VENESIA TANAKA**

**20190100132**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2023**

**PENGARUH KOMITE AUDI, KUALITAS AUDIT DAN  
*FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2019 – 2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
sarjana pada program studi akuntansi fakultas bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang pendidikan Strata 1

Disusun oleh :

**DANIEL VENESIA TANAKA**

20190100132



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2023**

# LEMBAR USULAN SKRIPSI

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

## LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

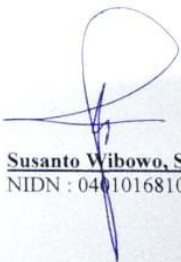
Nama Mahasiswa : Daniel Venesia Tanaka  
NIM : 20190100132  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk dilakukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
Jenni, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0411097402

Tangerang, 08 September 2022  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

# LEMBAR PERSETUJUAN USULAN DOSPEM

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING


Judul Skripsi : Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

Disusun oleh,

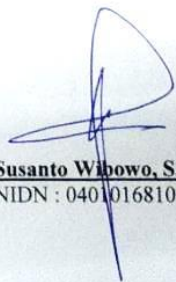
Nama Mahasiswa : Daniel Venesia Tanaka  
NIM : 20190100132  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
Jenni, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0411097402

Tangerang, 04 Januari 2023  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

# REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

## REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Jenni, S.E., M.Akt.  
Kedudukan Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa Daniel Venesia Tanaka  
NIM 20190100132  
Konsentrasi Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Bisnis  
Judul Skripsi Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Telah layak mengikuti sidang skripsi

Tangerang, 04 Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Menyetujui,  
Pembimbing,



Jenni, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0411097402



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Daniel Venesia Tanaka  
NIM : 20190100132  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "DENGAN PUJIAN" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 14 Februari 2023.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**  
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0408048601



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 04 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



**Daniel Venesia Tanaka**  
NIM : 20190100132

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat Oleh,

Nim	20190100132
Nama	: Daniel Venesia T
Jenjang Studi	: S1 (Strata 1)
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 20 Maret 2023

Penulis



**(Daniel Venesia Tanaka)**



**PENGARUH KOMITE AUDI, KUALITAS AUDIT DAN  
*FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2019 – 2021)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kualitas audit dan auditor independen terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data *Purpose Sampling*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengujian yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Tabel Frekuensi Variabel Dummy, Uji Asumsi Klasik, Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Komite Audit memiliki nilai *Sig.* 0.032 atau lebih kecil dari 0.05 yang mana hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba; (2) Kualitas Audit memiliki nilai *Sig.* 0.867 atau lebih besar dari 0.05 yang mana hasil ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba; (3) *Financial Leverage* memiliki nilai *Sig.* 0.049 atau lebih kecil dari 0.05 yang mana hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba dan nilai *Sig.* yang didapatkan dari tabel statistik F adalah 0.012 atau lebih kecil dari 0.05 dimana hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Komite Audit, Kualitas Audit dan Auditor Eksternal memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

**Kata Kunci : Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage*  
Terhadap Manajemen Laba.**

***THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE, AUDIT QUALITY, AND FINANCIAL LEVERAGE ON EARNINGS MANGEMENT (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER AND GOODS SECTOR REGISTERED ON THE IDX FOR 2019-2021)***

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of audit committees, audit quality and independent auditors on earnings management. This study uses a population of manufacturing companies in the goods and consumption sectors listed on the IDX for the period 2019 – 2021. This research uses the Purpose Sampling data collection technique. Source of data in this study using secondary data. The testing technique used is Descriptive Statistics, Dummy Variable Frequency Tables, Classical Assumptions Test, Correlation Coefficient Analysis and Coefficient of Determination.*

*The results of this study indicate that (1) the Audit Committee has a value of Sig. 0.032 or less than 0.05 which results indicate that the Audit Committee has an influence on earnings management; (2) Audit Quality has a value of Sig. 0.867 or greater than 0.05 which these results indicate that Audit Quality has no effect on Earnings Management; (3) Financial Leverage has a value of Sig. 0.049 or greater than 0.05 which results indicate that the Financial Leverage has no effect on Earnings Management and the value of Sig. obtained from the statistical table F is 0.012 or less than 0.05 where this result indicates that the independent variables, namely the Audit Committee, Audit Quality and Financial Leverage have a joint influence on the dependent variable, namely Earnings Management.*

***Keywords : The Influence of the Audit Committee, Audit Quality and External Auditors on Earnings Management***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021)**. Tujuan dibuatnya skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, dan juga penulis tidak lepas dari berbagai permasalahan, hambatan, suka dan duka. Untuk itu pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Limajatini, S.E., M.M. BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Jenni, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bimbingan perkuliahan dan bekal ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama masa kuliah.
6. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan hormati yang telah memberikan dukungan baik materil dan moril. Serta Herdik yang membantu dan Penyemangat untuk menyelesaikan Skripsi ini
7. Penyemangat pribadi penulis yang selalu memberikan motivasi, arahan, bimbingan bagi penulis untuk selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Cici Cherien, Cici Sherlina, Pak Salikim, Cici Sania.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini, yang telah banyak sekali membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tangerang, 04 Januari 2023

Penulis,

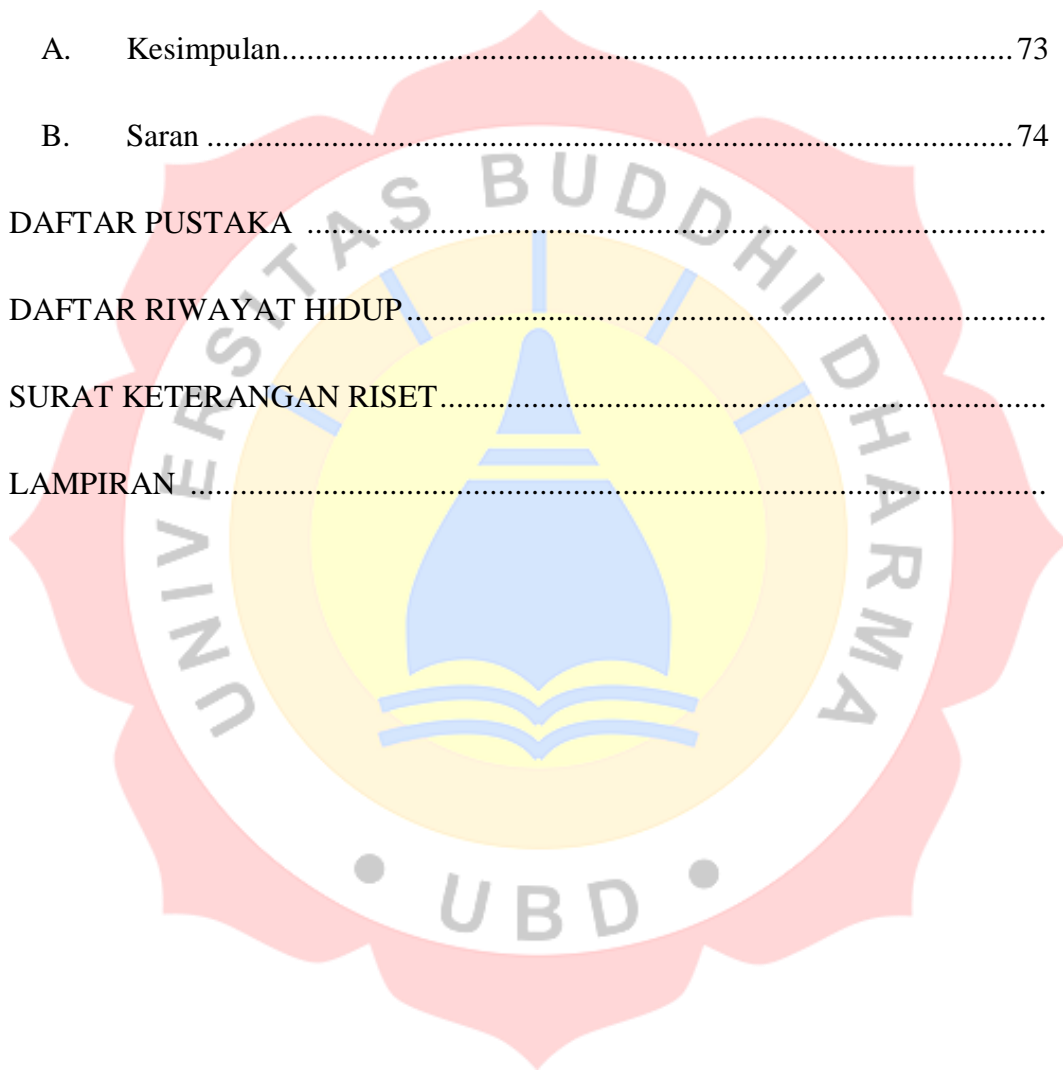
Daniel Venesia Tanaka

## DAFTAR ISI

JUDUL LUAR (COVER) .....	
JUDUL DALAM (SUB COVER).....	
LEMBAR USULAN SKRIPSI .....	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN DOSPEM.....	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG .....	
SURAT PERNYATAAN.....	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	
ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7

D.	Tujuan Penelitian .....	7
E.	Manfaat penelitian .....	7
F.	Sistematika penulisan skripsi .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>		<b>10</b>
A.	Gambaran Umum Teori .....	10
1.	Variabel Bebas .....	11
2.	Variabel Terikat .....	19
B.	Penelitian Terdahulu .....	21
C.	Kerangka Pemikiran .....	32
D.	Perumusan Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>36</b>
A.	Jenis Penelitian .....	36
B.	Objek Penelitian .....	38
C.	Jenis dan Sumber Data.....	39
D.	Populasi dan Sample .....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
F.	Operasional Variable Penelitian .....	41
G.	Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>57</b>
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	57

B.	Analisis Hasil Penelitian .....	58
C.	Pengujian Hipotesis .....	66
D.	Pembahasan.....	70
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		
SURAT KETERANGAN RISET.....		
LAMPIRAN .....		



## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel III. 1 Jenis - Jenis Penelitian .....	36
Tabel III. 2 Variabel, Dimensi, Indikator dan Skala Pengukuran .....	41
Tabel IV. 1 Data Hasil Penelitian .....	57
Tabel IV. 2 Statistik Deskriptif.....	59
Tabel IV. 3 Tabel Frekuensi Komite Audit.....	59
Tabel IV. 4 Tabel Frekuensi Kualitas Audit .....	60
Tabel IV. 6 Hasil Uji Normalitas Data Residual .....	61
Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas Data Residual Setelah Outlier .....	62
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel IV. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel IV. 10 Hasil Uji AutoKorelasi Durbin Watson.....	65
Tabel IV. 11 Hasil Uji AutoKorelasi Runttest .....	65
Tabel IV. 12 Hasil Analisis Koefisien Korelasi .....	66
Tabel IV. 13 Hasil Uji Statistik F .....	67
Tabel IV. 14 Hasil Uji Statistik t .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Kerangka Pemikiran ..... 32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan .....	81
Lampiran 2 Hasil Hitung Variabel Final.....	83
Lampiran 3 Uji Deskriptif .....	86
Lampiran 4 Uji Frekuensi Variabel Dummy.....	87
Lampiran 5 Uji Normalitas .....	88
Lampiran 6 Uji Outlier.....	89
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas .....	90
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas.....	91
Lampiran 9 Uji Korelasi DW .....	92
Lampiran 10 Uji Run Test.....	93
Lampiran 11 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi .....	94
Lampiran 12 Uji F .....	95
Lampiran 13 Uji t.....	96
Lampiran 14 Laporan Keuangan .....	97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perseroan pada masa ini menjalankan sistem *Corporate Governance* sebagai berikut. Efektif, efisien dan diketahui sebagai tata Kelola perusahaan yang baik. *Corporate Governance* Membantu Mengurangi Masalah pada pengelolaan dalam membangun model kerja yang terbuka dan tepat guna dan manajemen dengan perusahaan. *Good Corporate Governace* mengarah pada performa Meningkatkan kualitas informasi perusahaan dan keuangan yang lebih baik.

Bermula dari tahun 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) diguncang dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) 2019 yang melibatkan emiten di sektor jasa dan bisnis TI, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak perusahaannya. Hal itu terlihat dari informasi yang diterima manajemen ENVY dalam suratnya kepada BEI tertanggal 21 Juli 2020.

Dalam surat tersebut, ENVY menjelaskan kasus terkait dugaan manipulasi laporan keuangan (lapkeu) tahun 2019 anak usahanya PT Ritel Global Solus (RGS). Laporan keuangan RGS 2019 kemudian digabungkan dengan laporan keuangan ENVY 2019. RGS adalah 70% anak perusahaan ENVY dan mengoperasikan layanan bisnis online melalui aplikasi "KO-IN"

BEI sebelumnya melayangkan surat kepada perseroan untuk meminta klarifikasi atas "surat rangkuman RGS kepada ENVY". Berdasarkan laporan keuangan tahun 2019, pendapatan ENVY adalah Rp 188,58 miliar, meningkat 135% dari Rp. Laba bersih meningkat 19 persen menjadi Rp 8,05 miliar pada 2019 dibandingkan Rp 6,79 miliar pada 2018.

Adapun saat laporan 2019 itu dirilis, jajaran direksi yakni Direktur Utama Mohd. Sopiyan bin Mohd Rashdi, Direktur Mohd Nadzaruddin bin Abd Hamid, Direktur Mahendra dan Direktur Ayu Perwitasari.

Sementara itu, per September 2020, Direktur Utama dijabat Mohd Nadzaruddin bin Abd Hamid, lalu Direktur Patrick Overhage, dan Direktur Jovana Susana Deil.

Sebetulnya, BEI sudah memberi sinyal adanya penghapusan perdagangan saham ENVY dari papan perdagangan bursa alias delisting. Potensi delisting ini mempertimbangkan aturan dalam Peraturan Bursa Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa.

Untuk sementara Perdagangan saham ENVY telah dihentikan oleh BEI sejak 1 Desember 2020.

BEI menyebut penghentian sementara atau suspensi atas saham dengan kode ENVY tersebut sehubungan dengan penelaahan bursa atas laporan keuangan interim per 30 September 2020 milik Envy.

Mengacu laporan keuangan ENVY 2019, memang disebutkan dalam catatan bahwa kinerja keuangan ENVY saat itu sudah termasuk

(mengkonsolidasikan) laporan posisi keuangan Ritel Global Solusi dan PT Envy Kapital Internasional, yang dikendalikan secara langsung oleh Envy Technologies Indonesia.

Manajemen memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengendalian intern, audit pengendalian intern dalam waktu 90 hari sejak laporan dan tanggal pelaporan : (a) susunan semua kontrol internal dan kekurangan informasi tentang kecurangan karyawan yang dijalankan oleh individu yang berpartisipasi dalam aktivitas pengendalian internal, (b) perubahan material dalam pengendalian internal atau faktor-faktor yang berdampak buruk terhadap pengendalian internal.

Dipertegas dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal “NOMOR : KEP -41/PM/2003” mengenai pembentukan Komite audit dan Keputusan Direksi PT BEJ No. 305 tahun 2004 mengenai peraturan pencatatan efek di Bursa yang mencakup Komisaris Independen, Komite audit, Sekretaris perusahaan, keterbukaan, dan standar laporan keuangan per sektor. Persyaratan ini telah ditetapkan oleh Bapepam di Indonesia melalui pedoman *good corporate governance* yang diterbitkan pada bulan Mei 2002. Selain itu didukung dengan Undang-Undang No 5 tahun 2011 mengenai akuntan publik.

Pengertian komite audit sendiri adalah komite yang dibentuk oleh komite-komite untuk membantu komite dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Ketentuan yang berlaku mengharuskan perusahaan yang terdaftar untuk memiliki komitee audit. Komite audit harus terdiri dari

setidaknya tiga individu independen, dimana dari 3 komite independen tersebut harus memiliki satu orang komite dengan kemampuan dan pengetahuan dibidang *Accounting*. Anggota komite audit harus dipilih dari direktur independen yang juga merupakan ketua komite audit.

Komite Audit bergerak secara mandiri dalam melaksanakan tugasnya maupun pelaporan serta bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit mengevaluasi aktivitas dan hasil audit *Intern Auditor* dan *Ekstern Auditor*. Hal ini untuk mencegah praktik dan laporan yang tidak sesuai atau tidak sesuai. Yang dapat Anda lakukan adalah membuat rekomendasi untuk memperbaiki sistem manajemen perusahaan.

Komite Audit telah mengidentifikasi beberapa masalah yang memerlukan perhatian komite, termasuk kecurangan akuntansi. Dalam lingkup kewajibannya, Badan Audit melaksanakan kewajibannya yang telah dikasihkan kepadanya sesuai dengan undang – undang yang telah diresmikan pemerintah.

Badan Audit wajib mengeluarkan opini yang netral tanpa memihak atau membenarkan kepada anggota pemegang saham atas setiap informasi atau kondisi terupdate yang diberikan oleh Komite Komisaris kepada Komite Direksi dan mengenali Keadaan yang harus diperhatikan oleh

Komite Direksi; Membantu memperhatikan efektivitas *good corporate* pelaksanaan pemerintahan Diimplementasikan.

Menurut komite audit independen, hal ini berdampak negatif terhadap kualitas laba perusahaan dan melemahkan manajemen laba. Semakin independen komite audit, semakin kecil kemungkinan organisasi akan memantau hasil dan menghasilkan hasil berkualitas tinggi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan badan audit untuk menyokong pengembangan kualitas kerja organisasi dalam merampingkan kemampuan manajer untuk terlibat dalam manajemen kinerja.

Dari sudut pandang publik, KAP merupakan salah satu dari Empat Besar. Kualitas tes lebih tinggi dari KAP *non-Big Four*. Membuktikan keandalan *Financial Statement* yang digunakan oleh kebanyakan perusahaan. Maka daripada itu mayoritas perusahaan menggunakan bantuan KAP *Big Four* sebagai auditor.

Auditor ini ditunjuk karena alasan berikut: Reputasi internasional dan kredibilitas auditor. Oleh karena itu, penunjukan keempat KAP utama tersebut merupakan sinyal kepada publik bahwa laporan keuangan telah lengkap dan dinilai sangat andal. Itu sebabnya auditor KAP *Big Four* menjadi langganan dipakai oleh mayoritas organisasi.

Audit eksternal memiliki dampak yang signifikan terhadap mekanisme pengendalian eksternal perusahaan karena dapat membahayakan integritas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Manajemen Laba (*Earning Management*). Variabel tidak terikat atau Independen dalam penelitian ini antara lain variabel X1 yaitu Komite Audit, X2 yaitu

Kualitas Audit, dan X3 yaitu *Financial Leverage*. Mempertimbangkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara komite audit, audit internal, audit eksternal dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai 2021. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2022)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dicantumkan diatas, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komite Audit memiliki pengaruh dalam pengembangan rencana strategis perusahaan, peningkatan kinerja dan daya saing perusahaan.
2. KAP *Big Four* sangat dipercaya banyak perusahaan untuk penyediaan jasa auditor.
3. *Financial Leverage* memiliki pengaruh penting dalam menyakinkan investor.



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang ada diatas, sehingga terdapat rumusan masalah di penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Komite Audit mempengaruhi manajemen laba ?
2. Bagaimana pengaruh Audit Internal terhadap manajemen laba ?
3. Bagaimana *Financial Leverage* mempengaruhi manajemen laba ?
4. Bagaimana Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage* mempengaruhi manajemen laba ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah ditulis oleh penulis, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba
- b. Menelaah lebih dalam mengenai pengaruh Audit Internal terhadap manajemen laba
- c. Menjabarkan Pengaruh *Financial Leverage* terhadap manajemen laba
- d. Menguraikan Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage* terhadap manajemen laba

### E. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Regulator,**

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada keefektifan pembentukan badan audit yang memiliki kemampuan yang memadai sesuai dengan aturan yang paling baru.

### **2. Bagi Manajemen**

Sebagai pengetahuan mengenai seberapa pentingnya fungsi dari komite audit dalam menanggulangi financial distressed.

### **3. Bagi Pelajar**

Sebagai alat untuk menambah wawasan agar lebih luas mengenai manajemen laba dan penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian teoritis dan sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya.

## **F. Sistematika penulisan skripsi**

Isi skripsi ini terdiri dari lima bab dengan adanya sejumlah bagian bab. Untuk mendapatkan arahan dan gambaran yang jelas tentang apa yang ditulis. Dengan isi pada masing masing bab adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab 1 (satu) membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab 2 (dua) membahas tentang Gambaran umum teori terkait variable independen dan dependen, hasil

penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan Perumusan hipotesa.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 (tiga) membahas tentang Jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4 (empat) membahas tentang deskripsi data hasil penelitian variable independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Dalam bab 5 (lima) membahas tentang Kesimpulan dan saran



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Teori Keagenan**

Menurut (Supriyono 2018, 63) mengatakan bahwa :

“keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan.”

Teori keagenan mengacu pada perataan laba, yang menjelaskan mengapa agen dan prinsipal seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Teori keagenan ini merupakan konsep penjelasan antara korelasi kerja antara *Stakeholder* (pemegang saham) organisasi dengan manajemen perusahaan. Pembahasan ini menunjukkan bahwa value dalam organisasi kurang dioptimalkan kecuali apabila adanya stimulan yang tepat atau pengevaluasian yang tepat untuk mencegah anggota eksekutif perusahaan menggunakan kekuatan diskresioner mereka untuk mengoptimalkan profit.

## 1. Variabel Bebas

### a. Audit

#### Pengertian Audit

Dalam arti yang lebih luas, auditing adalah aktivitas penilaian organisasi, mulai dari sistem, proses sampai dengan barangnya. Audit pada umumnya dikerjakan oleh auditor yang berkualitas, obyektif dan tidak provokatif. Secara umum, audit memiliki tujuannya sendiri adalah memastikan bahwa informasi yang diperiksa dalam audit sudah memenuhi dengan ketentuan, peraturan, dan implementasi yang telah absah.

Menurut (Mulyadi 2017,8)

“*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.”

Pengertian Auditing itu sendiri adalah pengamatan maupun penyelidikan yang dilakukan secara terstruktur yang dilaksanakan oleh pihak independen dalam hal ini adalah Akuntan Publik bertugas untuk melakukan penilaian atas kewajaran laporan keuangan suatu organisasi dibandingkan dengan kriteria yang ditentukan hasilnya berupa opini/pendapat. Sedangkan audit secara umum memiliki pengertian adalah suatu sistem terstruktur yang secara obyektif memiliki tujuan untuk mendapatkan dan memeriksa bukti yang berkaitan dengan pernyataan mengenai prosedur dan perihal perkonomian untuk membuktikan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan, dan mengomunikasikan hasilnya bagi pihak – pihak yang memiliki kepentingan.

Auditing juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemeriksaan yang dijalankan secara teliti dan terstruktur, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan (LK) suatu perusahaan yang telah disusun oleh pihak *Accounting*, serta keterangan yang dicatat dalam pembukuan dan dokumen pendukung lainnya, yang bertujuan untuk dapat mengeluarkan pendapat/opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.

a. Jenis – jenis Audit

**1. Auditor Internal**

Internal Auditor adalah auditor yang merupakan pegawai dari suatu entitas (staff atau karyawan sebuah organisasi), suatu entitas mempekerjakan Staff Auditor untuk membantu dalam pengecekan laporan keuangan dan memberikan sebuah opini – opini.

## **2. Auditor Independen**

Auditor independen adalah auditor yang bekerja untuk sebuah perusahaan audit. Seorang Auditor independen layaknya berlaku independen dan tidak provokatif dalam setiap keputusan yang diambil dan opini yang nantinya akan diberikan untuk entitas tempat mereka bekerja.

## **3. Auditor Pemerintah**

Auditor pemerintah merupakan seorang auditor pemerintah yang bertugas dan mengabdikan untuk pemerintahan. Tugas yang dilakukan adalah untuk menyokong setiap aktivitas Lembaga dan Organisasi pemerintah dan aktivitas lain yang akan dilaksanakan.

Menurut (Sutandi, 2018) :

*“Delay in audit completion is the intervals date required to complete the audit by calculating the number of days required to receive a report from an independent auditor from the closing date”.*

### **b. Komite Audit**

Keputusan Dewan BEJ No.:315/BEJ/06/2000 tentang:

“Peraturan Pendaftaran Efek I-A: Mengenai peraturan umum pencatatan efek ekuitas, keberadaan komite audit di perusahaan saham gabungan telah resmi dimulai.”

Komite Audit adalah badan yang dibentuk oleh delegasi dan anggota direksi, yang mendukung komite dan dewan kontrol, yang bertugas mengevaluasi kinerja pengendalian intern dan kinerja auditor eksternal, serta hasil audit. Untuk membuat rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengendalian manajemen dan melaksanakannya untuk memastikan bahwa ada proses peninjauan yang memenuhi semua pertimbangan Dewan dan Dewan, informasi yang diperlukan dan tugas-tugas Dewan lainnya.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menyatakan bahwa “Suatu Komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris (atau Dewan Pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.”

Evelyn Theresia & Jenni (2018) mengemukakan bahwa “Merupakan suatu tingkat kapasitas perusahaan untuk menggunakan aktiva maupun dana yang memiliki beban tetap yaitu saham istimewa ataupun hutang untuk upaya membangun tujuan perusahaan dalam optimalisasi aset pemilik perusahaan dan



leverage juga dapat didefinisikan selaku sebuah pemakaian aktif dan dapat dinyatakan dengan dana dengan tujuan apabila suatu perusahaan mengalami kerugian yang dapat membawa dampak buruk bagi manajemen maka perusahaan akan menggunakan aktiva ataupun dana ini dengan alasan perusahaan perlu menutupi semua beban tetap dan biaya tetap yang masih terus berjalan”.

Melalui Keputusan yang telah dikeluarkan oleh Ketua BAPEPAM (No. KEP-29/PM/2004) mengenai pembentukan dan kaidah dalam pelaksanaan kinerja Badan Audit poin (3) menyatakan bahwa persyaratan keanggotaan Komite Audit antara lain, sebagai berikut:

1. Mereka memiliki integritas yang tinggi, keterampilan yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman, serta keterampilan komunikasi yang baik.
2. Satu diantara beberapa anggota komite audit harus memiliki gelar dibidang akuntansi atau keuangan.
3. Mempunyai wawasan yang luas dalam menguraikan dan menafsirkan sebuah Laporan Keuangan.
4. Mempunyai kecakapan yang mencukupi mengenai aturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan undang – undang lainnya.
5. Anggota komite audit bukan orang yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau badan lain yang memberikan jasa audit, non-audit dan/atau konsultasi lainnya

kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam 6 (enam) bulan terakhir sebelum penunjukan delegasi.

6. Orang tidak mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab untuk menguraikan, memimpin, atau mengarahkan aktivitas emiten atau perusahaan publik, kurun waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris, dengan pengecualian Komisaris Independen.
7. Komite audit tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. Jika seorang anggota Komite Audit memperoleh saham sebagai akibat dari suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut harus dialihkan kepada anggota lain dalam waktu enam bulan sejak akuisisi.
8. Komite audit tidak memiliki : a). Memiliki ikatan keluarga yang dikarenakan perkawinan dan keturunan sampai dengan derajat kedua baik secara horizontal maupun vertikal dengan emiten atau nominee, direktur atau pemegang saham utama perusahaan publik ; dan atau b). Hubungan bisnis yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan bisnis emiten atau perusahaan publik.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) bahwa tujuan Badan Pengawas harus menyokong dewan dalam memenuhi tanggung jawab pengawasannya secara keseluruhan. Laporan ini menunjukkan adanya bukti bahwa Komite Audit dibentuk untuk memperkuat pengawasan dan akuntabilitas direksi perseroan. Di

beberapa perusahaan, pemilihan pengurus berdasarkan status dan kekerabatan mengakibatkan mekanisme pengendalian manajemen tidak berjalan dengan semestinya. Audit internal tidak berjalan secara maksimal mengingat secara struktural sulit bagi auditor untuk bersikap independen dan objektif. Akibatnya, tuntutan untuk auditor yang lebih independen muncul dan Komite Audit dibentuk untuk memenuhi tuntutan tersebut.

### **c. Kualitas Audit**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, “audit yang berkualitas adalah audit yang memenuhi kriteria auditing dan pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Karena jika laporan keuangan suatu perusahaan terbukti mengandung informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan maka akan mengakibatkan rusaknya reputasi perusahaan dan turunnya nilai perusahaan, audit yang berkualitas dapat berperan sebagai pencegah laba manajemen. tindakan manajemen.”

Audit kualitatif pada dasarnya adalah audit yang mencapai tujuan klasiknya, yaitu penilaian yang sistematis dan objektif atas akun perusahaan Anda. Ini harus dilakukan oleh organisasi independen yang memenuhi syarat sesuai dengan standar audit saat ini. Kualitas Audit itu sendiri adalah kecakapan seorang audit dalam mengidentifikasi *Fraud* didalam *Annual Report* dan memberikan laporannya kepada manajemen.

### **Indikator Kualitas Audit**

Dalam penelitian ini, ukuran KAP tempat seorang audit melakukan kegiatannya, yang akan dipisahkan menjadi dua, yaitu 1. KAP *Big Four*, 2. KAP *non-Big Four*, yang memiliki fungsi untuk menentukan kualitas ujian. Variabel *dummy* digunakan untuk menilai kualitas audit pada skala nominal. Angka 1 menyatakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*, sedangkan angka 0 menyatakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

**d. Financial Leverage**

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat menggunakan manajemen laba untuk menghindari gagal bayar.

(Rahdal, 2017) Menyatakan bahwa :

“kurangnya pengawasan selain menyebabkan *leverage* tinggi juga akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik.”

(Nuratiningrum et al., 2020) memberikan pernyataan bahwa “leverage ialah dana ataupun aset yang bersumber dari luar perusahaan guna mendorong peningkatan bagi investor akan tetapi dalam mempergunakan dana dapat berpotensi menimbulkan kewajiban tetap bagi perusahaan”.

Menurut (Yasser dan Soliman, 2018)

“Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk terlibat dalam mengelola diskresioner akrual untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.”

### **Indikator *Financial Leverage***

Dengan pengukuran *Leverage* Menggunakan *total debt ratio* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

## **2. Variabel Terikat**

### **a. Manajemen Laba**

Manajemen laba mencakup bentuk kegiatan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan, yang menentukan bentuk kebijakan sistem akuntansi untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

H. Sri Sulistyanto (Manajemen Laba :Teori dan model empiris : 2018 : 6) menyatakan :

“Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.”

*Modified Jones Model* dapat diukur sebagai berikut (Purnama, 2017):

1. Menghitung *Total Accrual* (TAC) :

$$TAC = NI - CFO$$

2. Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS)

$$TAC_{it} - 1 = \beta_1(\Delta A_{it}) + \beta_2(REV_{it} - REV_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it} - PPE_{it-1})$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accrual* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1(\Delta A_{it} - 1) + \beta_2(REV_{it} - REV_{it-1} - 1) + \beta_3(PPE_{it} - PPE_{it-1} - 1)$$

4. Menghitung *Discretionary Accrual* (DA)

$$DA_{it} = (TAC_{it} - 1) - NDA_{it}$$

$TAC_{it}$  = Total *Accrual* entitas i tahun t (sekarang)

$NI_{it}$  = Laba Bersih entitas i tahun t (sekarang)

$CFO_{it}$  = Aliran kas operasi perusahaan i tahun t (sekarang)

$A_{it} - 1$  = Total aset perubahan perusahaan i tahun t - 1 (sebelumnya)

$REV_{it}$  = Pendapatan entitas i tahun t (sekarang)

$REV_{it} - 1$  = Pendapatan perusahaan i tahun t - 1 (sebelumnya)

$PPE_{it}$  = Jumlah aktiva perusahaan i tahun t (sekarang)

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accrual* perusahaan i tahun t (sekarang)

$REC_{it}$  = Piutangperusahaan i pada tahun t (sekarang)

$REC_{it-1}$  = Piutangperusahaan i pada tahun t - 1 (sebelumnya)

$DA_{it}$  = *Discretionary Accrual* perusahaan itahun t (sekarang)

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II. 1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Kelvin Gunarto (2019)	“Pengaruh diversifikasi operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”	Variabel Independen : Diversifikasi Operasi (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komite Audit (X3) dan Kualitas Audit (X4)  Variabel Dependen : Manajemen Laba (Y1)	Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasilini disebabkan karena kewenangan yang dimiliki oleh komiteaudit terbatas. Komite Audit hanya dapat

				memberikan saran kepada perusahaan yang membatasi pekerjaan Komite Audit itu sendiri..
2.	Felita Icasia Hadi (2019)	“Pengaruh diversifikasi operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”	Variabel Independen : Diversifikasi Operasi (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komite Audit (X3) dan Kualitas Audit (X4)  Variabel Dependen : Manajemen Laba (Y1)	Dari Hipotesis 3 menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan hasil statistik juga memberikan hasil yang demikian. Artinya ketika kualitas audit suatu KAP yang baik kualitasnya, maka manajer menghindari manajemen laba. KAP <i>Big Four</i> umumnya dikenal



				karena kualitas, kemandirian, bakat, dan kedalaman pengalaman mereka, membuat para manajer menghindari manajemen laba.
3.	Yasmin (2021)	“PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT EKSTERNAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI AND REAL ESTATE YANG	Variabel Independen : Komite Audit (X1), Audit Eksternal (X2), Probabilitas (X3) & Ukuran Perusahaan (X4)  Variabel Dependen : Manajemen	Kesimpulan dari penelitian ini bahwa komite audit tidak mengesankan bukannya signifikan Mengenai manajemen kinerja, dapat dikatakan

		TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019”	Laba (Y)	<p>bahwa pembentukan komite kontrol hanya terbatas pada kepatuhan terhadap peraturan atau organisasi bisnis yang diharuskan memiliki komite kontrol, dan dengan adanya komite kontrol, seseorang tidak dapat</p>
--	--	---	----------	--

				<p>memutuskan untuk melakukan kontrol. kegiatan manajemen untuk melindungi mereka. perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa jumlah atau jumlah anggota yang sedikit tidak dapat mengurangi terjadinya aktivitas dalam perusahaan.</p>
--	--	--	--	---

				<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah audit eksternal tidak berdampak dan tidak relevan untuk manajemen kinerja. Hal ini karena auditor eksternal tidak bertanggung jawab penuh atas tugas yang diberikan oleh pihak internal untuk memverifikasi kebenaran laporan keuangan.</p>
4.	Anggi Dwi Cahyani Putri (2019)	“Komite Audit, Asimetri Informasi, Arus Kas Operasi, Kualitas Audit,	Variabel Independen : Kualitas Audit (X1), Asimetri	Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, karena semakin

		Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia”.	Informasi(X2), Kualitas Audit (X3), Ukuran Perusahaan (X4) & Leverage (X5)  Variabel Dependen : Manajemen Laba (Y)	berkualitas audit dapat mengurangi kecenderungan terjadinya manajemen laba.
5.	Lidya Puspita Dewi (2020)	PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate	Variabel Independen : Kualitas Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2), & Leverage (X3)  Variabel Dependen : Manajemen	Variabel independen kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada sektor property and real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018, terbukti bahwa kualitas audit

		and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018	Laba (Y)	jauh di bawah nilai $\alpha$ 0,05 yaitu $0,015 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP BigFour menurunkan kemampuan perusahaan dalam manajemen laba.
6.	Edi Sukarman to (2019)	Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen : Komite Audit (X1), Audit Tenure (X2) Variabel Dependen : Manajemen Laba (Y)	Komite audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, mengartikan bahwa semakin banyaknya keberadaan proporsi komite audit di perusahaan menunjukkan tingkat manajemen

				laba semakin rendah.
7.	Ryu Ulina (2018)	Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Kualitas Audit (X1), & Komite Audit (X2) Variabel Dependen : Manajemen Laba	Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
8.	Yunie Kartika (2021)	Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsiyang	Variabel Independen : Komite Audit (X1), Profitabilitas (X2) & Leverage (X3) Variabel Dependen : Manajemen	Hasil penelitian menunjukkan variable Komite audit yang menggunakan proksi independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

		terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020)	Laba (Y)	
9.	Sania Devianti (2020)	PENGARUH KUALITAS AUDIT, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA	Variabel Independen : Kualitas Audit (X1) & Good Corporate Governance (X2) Variabel Dependen: Manajemen Laba (Y)	<i>Financial leverage</i> memiliki nilai hitung sebesar -0,072 dan nilai signifikansi ( <i>sig.</i> ) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari <i>alpha</i> 0,05 sehingga $H_{a4}$ diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel <i>financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba..
10.	Novita Dwiyanti (2021)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen,	Variabel Independen : Dewan	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan

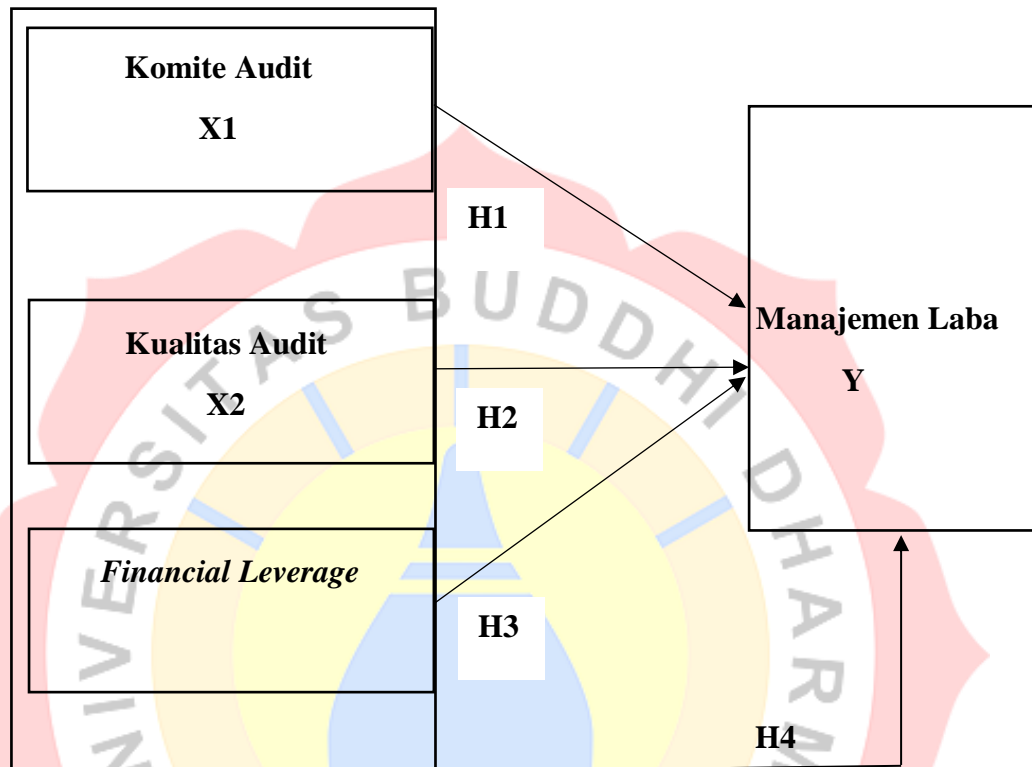


		Kualitas Audit dan Nilai Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	Komisaris Independen (X1), Kualitas Audit (X2) & Nilai Perusahaan (X3) Variabel Dependen : Manajemen Laba (Y)	bahwa variabel kualitas audit pada tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ , maka kualitas audit terbukti terpengaruh secara signifikansi terhadap manajemen laba.
--	--	---	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Gambar I. 1

#### Kerangka Pemikiran



### D. Perumusan Hipotesis

#### a. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite Audit adalah badan pendukung yang dibentuk di bawah dan bertanggung jawab kepada Komite untuk membantu Komite dalam mengefektifkan pekerjaannya dan dalam tanggung jawab pengawasan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan eksternal.

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Komite Audit yang menggunakan proksi independensi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Kondisi ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang didapat adalah senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pengaruh yang signifikan ini membuktikan bahwa tingginya kepercayaan terhadap komite audit, akan semakin meluas praktik manajemen laba. Anggota Komite Audit Independen diduga mempunyai keperluan atau dorongan individu untuk menerapkan tindakan manajemen laba yang mempengaruhi honorarium yang diterima Komite Audit Independen sebesar laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga meningkatkan tingkat pengendalian independen. Komite, yang lebih dari sekadar komite audit independen, dapat memengaruhi praktik manajemen praktis perusahaan.

Berlandaskan pada teori dan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, maka perumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H1 : “ Komite Audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.”**

#### **b. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Audit memiliki tujuan yaitu untuk meyakinkan bahwa *Annual Report* sudah selesai dalam penyajiannya. Kepastian hubungan beserta

kecakapan penyajian laporan keuangan suatu entitas akan benar – benar dibutuhkan guna memberikan bantuan kepada investor dalam mengambil ketetapan atau pertimbangan usaha. Kualitas Audit diukur menggunakan seberapa besar dan kecilnya sebuah KAP, dikarenakan diduga mempengaruhi hasil asesmen yang dilakukan asesor. KAP *Big Four* memiliki kepercayaan dari kebanyakan perusahaan yang dipandang memiliki auditor yang lebih berkualitas sebab auditor pada KAP *Big Four* tersebut memiliki pelatihan, prosedur, dan kemampuan audit yang dianggap lebih ketat dan efektif dibandingkan auditor KAP *Non Big Four*.

Berlandaskan pada teori maupun penilaian penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba berpengaruh Signifikan.”**

### **c. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Jika suatu perusahaan memiliki *Leverage* yang tinggi, praktik manajemen laba dalam perusahaan juga akan semakin meningkat karena proporsi rasio *Leverage* yang tinggi.

*Leverage* yang semakin tinggi akan dapat menimbulkan meningkatnya Praktik Manajemen Laba dalam suatu perusahaan. Besarnya rasio *Leverage* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan

perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H3 : “Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba berpengaruh Positif.”**

**d. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba.**

Penelitian Simultan digunakan untuk membandingkan model statistik yang dikumpulkan pada data untuk mengidentifikasi model terbaik yang sesuai dengan populasi data. Menurut pernyataan itu, hipotesis penelitian adalah:

**H4 : “Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage* berpengaruh secara Simultan terhadap Manajemen Laba.”**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menjadi penelitian kuantitatif yang berfokus pada data numerik (angka) yang diolah oleh peneliti dengan menggunakan metode statistik (SPSS). Data kuantitatif diperoleh dari BEI.

**Tabel III. 1**

**Jenis - Jenis Penelitian**

No.	Jenis Penggolongan	Macam Penelitian
1	Menurut Tujuan	<b>Penelitian Verifikasi.</b> Penelitian yang akan saya teliti adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga hasil ini yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya.
2	Menurut Pendekatan	<b>Penelitian Kuantitatif.</b> Dalam penelitian ini menurut metode pendekatan menggunakan penelitian kuantitatif dimana suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

3	Menurut Tempat	<b>Penelitian Perpustakaan.</b> Dalam penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan karena isi dalam penelitian ini berdasarkan sumber sumber yang didapat dari sumber buku buku para ahli.
4	Menurut Pemakaian	<b>Penelitian Terapan.</b> Dalam penelitian ini menggunakan penelitian terapan karena penelitian ini akan berisi sebuah bentuk dari penelitian yang dimana telah dilakukan dan juga dipekerjakan dengan sebuah maksud untuk melakukan penerapan, pengujian dan melakukan sebuah bentuk akan kemampuan untuk melakukan evaluasi pada sebuah teori yang dimana telah diterapkan
5	Menurut Bidang Ilmu	<b>Penelitian Pendidikan.</b> Penelitian ini menggunakan penelitian pendidikan yang menggunakan teori dari berbagai disiplin ilmu dengan cara yang mencakup berbagai teori, konsep, prinsip dan metode penelitian.
6	Menurut Taraf Penelitian	<b>Penelitian Deskriptif.</b> Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena isi dalam penelitian ini menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 8) menambahkan “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang didapat berlandasan dari filsafat, digunakan untuk penelitian pada populasi dan sampel tertentu, dengan pengambilan sampel secara random, dan analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.”

Verifikasi adalah metode penelitian yang mencoba menentukan hubungan kualitatif antar variabel melalui pengujian yang menggunakan perhitungan statistik yang berasal dari hasil

pembuktian yang menunjukkan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis.

## B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek untuk penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar dalam BEI. Dimana penelitian ini menggunakan kriteria *Purpose Sampling*. *Purpose Sampling* adalah model pengambilan sampel ini adalah kemungkinan bahwa semua orang di seluruh populasi sasaran memiliki peluang yang sama rata untuk dapat menjadi pilihan, tetapi sampel yang dipilih adalah yang sesuai dengan kriteria, tidak diambil sampelnya secara acak. Metode ini dapat digunakan pada populasi yang besar, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil. Dalam penelitian ini memakai data sekunder.

Pengertian dari data sekunder itu sendiri adalah bermacam-macam data yang sudah ada dan sengaja disajikan oleh peneliti yang berguna untuk memenuhi kebutuhan data pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *Annual Report audited* periode 2019 – 2021 dengan periode tutup buku 31 Desember.



## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif, dikarenakan data yang diperoleh merupakan data numerik. Data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung disebut data kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui *Annual Report Audited* perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar pada BEI.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data skunder, yaitu data kuantitatif yang didapatkan dari BEI, yaitu berupa *Financial Statement* yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor barang dan jasa yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Informasi keuangan dan non-keuangan yang berada didalam laporan keuangan perusahaan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kesehatan entitas dari perspektif keuangan dan non-keuangan (berbasis kinerja). Performa suatu perusahaan cukup ditentukan untuk memberikan perbandingan yang adil antara perusahaan dalam kesulitan ekonomi dan perusahaan dalam kesehatan ekonomi.

#### **D. Populasi dan Sample**

Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar dalam BEI tahun 2019 – 2021 merupakan populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Banyaknya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2019 – 2021 adalah 80 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data Purpose Sampling. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan formula Babbie.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2018 : 476), mengatakan bahwa :

“dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.”

Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data – data tertulis yang berhubungan dengan masala penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, dan sebagainya.

## F. Operasional Variable Penelitian

Variabel adalah suatu sifat, atau segala sesuatu yang membentuk atau menjadi perhatian dalam penelitian sedemikian rupa sehingga terdapat beberapa perbedaan antara suatu objek kelompok tertentu dengan yang lain, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat Variabel Terikat (*Variable Dependent*) yaitu Manajemen Laba, Variabel Bebas (*Variable Independent*) yaitu Komite Audit, Kualitas Audit & *Financial Leverage*.

Variabel terikat atau *Variable Dependent* merupakan suatu jenis variabel yang menjelaskan atau menyebabkan serta mempengaruhi variabel dependen berubah. Sedangkan variabel bebas atau *Variable Independent* merupakan suatu jenis variabel yang dijelaskan oleh variabel independen atau suatu variabel yang dipengaruhi langsung oleh variabel independen.

**Tabel III. 2**  
**Variabel, Dimensi, Indikator dan Skala Pengukuran**

Variable	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba (Y)	Modified Jones Model	$DA_{t} : (TAC_{t} / A_{t} - 1) - \alpha_1(1 / A_{t} - 1) + \alpha_2((\Delta REV_{t} - \Delta REC_{t}) / A_{t} - 1) + \alpha_3(PPE_{t} / A_{t1})$	Rasio

Komite Audit (X1)	Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004	Diukur dengan jumlah anggota audit yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang keuangan	Nominal
Kualitas Audit (X2)	KAP tempat auditor bekerja yang diklasifikasikan menjadi KAP Big Four dan KAP non-Big Four digunakan untuk menentukan kualitas audit dalam penelitian ini.	1. 1 Jika KAP Big Four 2. 0 Jika KAP non-Big Four	Nominal
<i>Financial Leverage</i> (X3)	<i>Debt Ratio</i>	$\frac{\text{Total Debt Ratio}}{\text{Total Asset}} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Nominal

Variabel Terikat (*Variable Dependent*) menurut Sugiyono (2017:39) adalah

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

Proksi yang digunakan adalah *Jones Modified*.

### 1. Manajemen Laba

Manajemen laba mencakup bentuk kegiatan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan, yang menentukan bentuk kebijakan sistem akuntansi untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

H. Sri Sulistyanto (Manajemen Laba :Teori dan model empiris : 2018 : 6) menyatakan :

“Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.”

*Modified Jones Model* dapat diukur sebagai berikut (Purnama, 2017):

1. Menghitung *Total Accrual* (TAC) :

$$TAC = NI - CFO$$

2. Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS)

$$TA_{it} - 1 = \beta_1(1A_{it}) + \beta_2(REV_{it} - 1) + \beta_3(PPE_{it} - 1)$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accrual* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1(1A_{it} - 1) + \beta_2(REV_{it} - REC_{it} - 1) + \beta_3(PPE_{it} - 1)$$

4. Menghitung *Discretionary Accrual* (DA)

$$DA_{it} = (TAC_{it} - 1) - NDA_{it}$$

$TACit$  = Total *Accrual* entitas  $i$  tahun  $t$  (sekarang)

$Nit$  = Laba Bersih entitas  $i$  tahun  $t$  (sekarang)

$CFOit$  = Aliran kas operasi perusahaan  $i$  tahun  $t$  (sekarang)

$Ait - 1$  = Total aset perubahan perusahaan  $i$  tahun  $t - 1$  (sebelumnya)

$REVit$  = Pendapatan entitas  $i$  tahun  $t$  (sekarang)

$REVit - 1$  = Pendapatan perusahaan  $i$  tahun  $t - 1$  (sebelumnya)

$PPEit$  = Jumlah aktiva perusahaan  $i$  tahun  $t$  (sekarang)

$NDAit$  = *Non Discretionary Accrual* perusahaan  $i$  tahun  $t$  (sekarang)

$RECit$  = Piutang perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  (sekarang)

$RECit - 1$  = Piutang perusahaan  $i$  pada tahun  $t - 1$  (sebelumnya)

$DAit$  = *Discretionary Accrual* perusahaan  $i$  tahun  $t$  (sekarang)

Variabel Bebas (*Variable Independent*) menurut Sugiyono (2019:69) merupakan

“variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari Komite Audit, Kualitas Audit & *Financial Leverage*.

### 1. Komite Audit

Keputusan Dewan BEJ No.:315/BEJ/06/2000 tentang:

“Peraturan Pendaftaran Efek I-A: Mengenai peraturan umum pencatatan efek ekuitas, keberadaan komite audit di perusahaan saham gabungan telah resmi dimulai.”

Komite Audit adalah badan yang dibentuk oleh delegasi dan anggota direksi, yang mendukung komite dan dewan kontrol, yang bertugas mengevaluasi kinerja pengendalian intern dan kinerja auditor eksternal, serta hasil audit. Untuk membuat rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengendalian manajemen dan melaksanakannya untuk memastikan bahwa ada proses peninjauan yang memenuhi semua pertimbangan Dewan dan Dewan, informasi yang diperlukan dan tugas-tugas Dewan lainnya.

Suatu Komite yang beroperasi dengan tingkat profesionalisme yang tinggi dan independen yang terbentuk oleh Dewan Komisaris dan karenanya memiliki peran untuk mendukung kegiatan Dewan (atau Direksi) dalam memenuhi tanggung jawab pengendalian proses akuntansi, manajemen risiko, audit dan implementasi serta penguatan. Tata kelola perusahaan.

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM “No. KEP-29/PM/2004” yang menyebutkan bahwa :

“minimal salah seorang dari anggota komite audit adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Latar belakang pendidikan dapat berasal dari lulusan fakultas ekonomi bergelar sarjana muda, sarjana,

magister, dan doktor dari Universitas dalam negeri maupun luar negeri.”

### **Indikator Komite Audit**

Komite Audit diukur dari latar belakang Pendidikan yang dimiliki oleh salah satu anggota komite audit didalam perusahaan. Variabel dummy pada variabel ini diukur dengan Nominal. Angka 1 mewakili Komite Audit Independen dan angka 0 mewakili komite audit *non Independent*.

### **2. Kualitas Audit**

Kualitas Audit adalah Karakteristik atau uraian praktik audit dan standar hasil audit dan standar pengendalian mutu yang mengukur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional auditor wajib. Kualitas Audit bergantung pada seberapa baik dan bagusnya pekerjaan dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Audit berkualitas pada dasarnya adalah audit yang mencapai tujuan klasiknya, yaitu penilaian yang sistematis dan objektif atas akun perusahaan Anda. Ini harus dilakukan oleh organisasi independen yang memenuhi syarat sesuai dengan standar audit saat ini. Kualitas Audit



itu sendiri adalah kecakapan seorang audit dalam mengidentifikasi *Fraud* didalam *Annual Report* dan memberikan laporannya kepihak manajemen.

### **Indikator Kualitas Audit**

Dalam penelitian ini, ukuran KAP tempat seorang audit melakukan kegiatannya, yang akan dipisahkan menjadi dua, yaitu 1. *KAP Big Four*, 2. *KAP non-Big Four*, yang memiliki fungsi untuk menentukan kualitas Audit. *Dummy Variable* memiliki guna untuk dapat melakukan penilaian terhadap kualitas audit pada skala nominal. Satu (1) menyatakan entitas yang diperiksa seorang audit oleh KAP *Big Four*, sedangkan angka 0 menyatakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

### **3. Financial Leverage**

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat menggunakan manajemen laba untuk menghindari gagal bayar. Menurut (Yasser dan Soliman, 2018)

“Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk terlibat dalam mengelola diskresioner akrual untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.”

### **Indikator *Financial Leverage***

Dengan pengukuran *Leverage* Menggunakan *total debt ratio* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018:19) yang dimaksud Statistik Deskriptif adalah

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi.”

Standar deviasi, minimum, maksimum, distribusi kurtosis, distribusi skewness, rata-rata dan jumlah dapat dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif. Rata-rata mewakili rata-rata setiap variabel untuk semua responden, standar deviasi dapat digunakan untuk menentukan ekspresi rata-rata sampel. Nilai maksimum suatu record dapat digunakan untuk menunjukkan nilai terbesar, sedangkan nilai minimum dapat digunakan untuk menunjukkan nilai terkecil. Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh variabel dependen yaitu Manajemen Laba dan variabel independen, yaitu Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dikarenakan penulis menggunakan data yang skunder, pengujian harus dilakukan agar dapat memverifikasi keakuratan model, dan mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi menunjukkan asosiasi yang benar-benar signifikan dan representatif, jenis regresi klasik menggunakan suatu uji penerimaan yang seragam. Dalam pengujian ini diharapkan model regresi yang diperoleh dapat dihitung.

### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melakukan pengujian apakah residual dalam jenis regresi penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Salah satu indikator contoh regresi yg baik merupakan data yg berdistribusi normal. Ghozali (2018:161-167) menyatakan bahwa:

“Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test* yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .”

Ada juga cara yang lebih andal untuk mendeteksi apakah data Anda terdistribusi secara normal. Itu dengan melihat plot probabilitas normal. Jenis regresi yang baik adalah data yang

memiliki distribusi normal. Yaitu, kenali dan amati sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan uji *eksak Monte Carlo* untuk melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat kepercayaan 95%. Menurut Ghozali (2018),

“dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan exact test Monte Carlo adalah sebagai berikut:”

- a) Apabila nilai *Sig.* lebih besardaripada 5% atau 0.05 maka data yang sedang diuji memiliki nilai yang terdistribusi secara normal.
- b) Apabila nilai *Sig.* lebih kecilsama dengan 5% atau 0.05 maka data yang sedang diuji memiliki nilai yang terdistribusi secara tidak normal.

**b. Uji Outlier**

*Outlier* adalah Kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang sangat berbeda dengan pengamatan lain dan terjadi sebagai nilai ekstrim dari variabel individu dan variabel komposit. Untuk dapat mendeteksi *Outlier* dapat dilakukan dengan mendefinisikan ambang yang diklasifikasikan sebagai data outlier dengan mengubah nilai data menjadi nilai standar, atau disebut skor-z, dengan rata-rata 0 dan standar deviasi 1.

**c. Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk melakukan pengujian agar mengetahui jenis regresi menemukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Ketika terdapat sebuah korelasi, itu disebut masalah multikolinearitas. Dalam model regresi yang baik sebenarnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat ditentukan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan toleransinya. Model regresi multikolinearitas adalah model dengan nilai  $VIF < 10 > 0,1$ . Jika skor  $VIF > 10$  dan skor toleransi  $< 0,1$ , maka terdapat gejala multikolinearitas.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian agar dapat membuktikan jika terdapat ketidaksamaan variansi dalam jenis regresi dari observasi satu ke observasi lainnya. Jika deviasi residual dari satu observasi ke observasi lain tetap, disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam sebuah penelitian memiliki model yang baik apabila tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak dapat digunakan uji *Glejser*. Ghozali (2018:142) menyatakan bahwa

“uji *Glejser* merupakan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedasitas adalah sebagai berikut.”

1. Terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya  $<0,05$ .
2. Tidak terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya  $>0,05$ .

#### e. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:142). Uji autokorelasi bertujuan :

“untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).” Autokorelasi itu sendiri dapat terjadi dikarenakan pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW)..

Dasar penentuan terjadi atau tidaknya autokorelasi didasari oleh :

1.  $0 < d < d_l$  = terdapat autokorelasi positif
2.  $d_l \leq d \leq d_u$  = tidak ada autokorelasi positif
3.  $4 - d_l < d < 4$  = terdapat autokorelasi negatif
4.  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  = tidak ada autokorelasi negatif
5.  $d_u < d < 4 - d_u$  = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan Run Test. Uji ini merupakan salah satu statistik non parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang kuat antara residual. Keputusan dibuat berdasarkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed) Uji Run Test*.

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
2. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

**f. Analisis Koefisien Korelasi**

Menurut Ghozali (2018, 93-94) bahwa Analisis Korelasi bertujuan :

“untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.”

Kriteria yang digunakan dalam menentukan analisis korelasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila R memiliki nilai  $< 0,5$  maka hubungan antara variabel adalah kurang kuat.
2. Apabila R memiliki nilai  $\geq 0,5$  maka hubungan antara variabel adalah kuat.

**g. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk menetapkan keselarasan atau validitas yang memiliki nilai estimasi atau garis regresi terhadap data sampel. Garis regresi yang tepat atau lengkap diperoleh jika semua data yang diamati terletak pada garis regresi tersebut. Sebaliknya, estimasi menjadi kurang akurat ketika data yang diamati terdistribusi jauh dari nilai yang diharapkan atau garis sebenarnya. Koefisien determinasi dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien determinasi merupakan elemen dari variasi keseluruhan *Variable Dependent* Y (mempengaruhi atau variabel terikat) yang memiliki penjelasan oleh keanekaragaman variabel independen X (variabel yang mempengaruhi variabel bebas).

Koefisien determinasi dengan demikian mengukur potensi variabel independen X buat mensugesti variabel dependen Y (variabel dependen). Koefisien determinasi membuktikan seberapa berpotensi X dapat menjelaskan Y. Tingkat koefisien determinasi yang tinggi, maka semakin baik. Kuadrat koefisien korelasi merupakan besarnya koefisien determinasi.

#### **h. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji Statistik F bertujuan untuk membuktikan jika semua faktor independen dalam suatu penelitian mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Uji F dilakukan dengan



membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan menguji tingkat signifikansi F saat mengekspor hasil regresi dengan SPSS dengan nilai signifikansi 0.05 sebagai berikut:

1. Jika *Sig.* memiliki nilai ( $<Sig$  0,05) sehingga dinyatakan hipotesis diterima, kondisi ini membuktikan setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan; dan

2. Jika *Sig.* memiliki nilai ( $>Sig$  0,05), kondisi ini membuktikan bahwa setiap variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan.

#### **i. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t bertujuan guna untuk mengetahui besarnya suatu variabel independen yang dapat memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Uji t membandingkan nilai t prediksi dengan nilai t tabel, yang dilakukan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi ( $Sig$  0,05) maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, kondisi ini juga membuktikan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Ketika probabilitas nilai signifikan melebihi taraf signifikansi ( $Sig > 0,05$ ) maka dapat dikatakan  $H_a$  ditolak dan

Ho diterima, kondisi ini juga menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

